

Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kewirausahaan Sosial di Yayasan Tajaul Karomah Desa Situ Gadung Tangerang

Dira Karlina¹, Widowati², Windy Gustia Wardani³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen01553@unpam.ac.id¹, dosen02596@unpam.ac.id², dosen01579@unpam.ac.id³

Submitted: 13th Sept 2025 | **Edited:** 20th Dec 2025 | **Issued:** 01st Jan 2026

Cited on: Karlina, D., Widowati, W., & Wardani, W. G. (2026). Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kewirausahaan Sosial di Yayasan Tajaul Karomah Desa Situ Gandung Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(1), 65-71.

ABSTRACT

Human resource development is essential for empowering communities and fostering sustainable social entrepreneurship, particularly in rural areas where access to knowledge and practical skills remains limited. Yayasan Tajaul Karomah in Desa Situ Gadung, Tangerang, faces challenges in optimizing the capabilities of its teachers and students to initiate socially beneficial entrepreneurial activities. This community service activity aimed to enhance human resource competencies based on social entrepreneurship by providing knowledge, practical skills, and motivation to teachers and students to engage in socially-oriented business initiatives. The program was implemented at Yayasan Tajaul Karomah on October 4–5, 2025, by a team of nine lecturers from Universitas Pamulang and involved 32 participants, including teachers and students. The methodology combined lectures, hands-on practice, interactive discussions, and question-and-answer sessions, ensuring participants could understand theoretical concepts and directly apply them in practical scenarios. As a result, participants demonstrated significant improvement in understanding social entrepreneurship principles, business planning, problem-solving, and community engagement. They also expressed increased motivation to develop sustainable entrepreneurial projects that generate social impact, while discussions facilitated the exchange of creative ideas and strategies tailored to the local context. The activity successfully contributed to strengthening human resources, promoting social entrepreneurship awareness, and laying the foundation for ongoing community empowerment initiatives at the foundation and surrounding areas.

Keywords: Human Resource Development, Social Entrepreneurship, Community Service, Education, Yayasan Tajaul Karomah

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia yang berkelanjutan menuntut pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga memiliki kapasitas sosial dan kewirausahaan (Rijal et al., 2024). Investasi dalam pengembangan SDM terbukti meningkatkan produktivitas ekonomi individu maupun komunitas, khususnya melalui pendidikan formal dan pelatihan keterampilan yang relevan (Hairunisya et al., 2023). Strategi pengembangan SDM yang efektif mencakup literasi

digital, kompetensi manajemen, dan penguasaan kewirausahaan yang adaptif terhadap kebutuhan lokal (Sariyah & Kurniawati, 2022).

Dalam konteks masyarakat Indonesia, kewirausahaan sosial menjadi instrumen penting untuk mengatasi pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan sosial (Septiani & Aeni, 2025). Kewirausahaan sosial memungkinkan individu menciptakan usaha yang mengintegrasikan nilai ekonomi dan sosial, sehingga memberikan dampak positif bagi komunitas sekitarnya (Pradipta & Sugiarto, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis kewirausahaan sosial juga mendorong inovasi lokal dan penguatan kapasitas masyarakat (Suyono & Safaria, 2023).

Pendidikan di lembaga sosial, termasuk yayasan, menuntut guru dan siswa memiliki kesiapan tidak hanya sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai pelaku kewirausahaan sosial (Yacub & Herlina, 2022). Peningkatan kemampuan ini dapat memacu kreativitas, inovasi, dan keterampilan manajemen yang diperlukan dalam pengelolaan yayasan dan kontribusi nyata bagi masyarakat (Ichsan et al., 2023). Studi di Tangerang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kewirausahaan dengan pengembangan modal manusia meningkatkan niat dan kemampuan berwirausaha peserta didik (Mustikawati & Kurjono, 2020).

Berdasarkan observasi di Yayasan Tajaul Karomah Desa Situ Gadung, sebagian besar guru dan siswa belum memiliki pemahaman memadai tentang konsep kewirausahaan sosial dan penerapannya dalam kegiatan yayasan (Octaviani et al., 2024). Praktik kewirausahaan yang ada masih bersifat tradisional, belum dirancang dengan orientasi sosial maupun inovatif yang memanfaatkan potensi lokal (Juniarta et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Sari dan Andriani (2020) yang menyatakan bahwa literasi kewirausahaan rendah menjadi hambatan utama bagi pengembangan kapasitas siswa di institusi pendidikan.

Selain itu, manajemen SDM di yayasan belum optimal sehingga membatasi efektivitas pemberdayaan guru dan siswa (Ichsan et al., 2023). Hal serupa ditemukan dalam studi pemberdayaan komunitas pedesaan, yang menunjukkan bahwa kapasitas SDM yang terbatas menghambat pencapaian tujuan sosial dan ekonomi (Iswanto et al., 2025).

Kondisi sosial ekonomi di Desa Situ Gadung juga menunjukkan keterbatasan akses informasi, jaringan pasar, dan dukungan terhadap pengembangan kewirausahaan

sosial (Dalimunthe et al., 2021). Penelitian sebelumnya menekankan bahwa modal manusia, motivasi, dan nilai kebersamaan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan kewirausahaan sosial di komunitas lokal (Syawaladah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat urgensi untuk memberikan intervensi sistematis berupa pelatihan, praktik, dan pendampingan bagi guru dan siswa, sehingga mereka mampu mengembangkan kompetensi kewirausahaan sosial dan berkontribusi pada pemberdayaan komunitas (Rijal et al., 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia berbasis kewirausahaan sosial di Yayasan Tajaul Karomah Desa Situ Gadung, Tangerang, melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan praktik kewirausahaan sosial, dan motivasi guru serta siswa. Dengan kegiatan ini diharapkan tercipta kapasitas yang memadai bagi peserta dalam memulai dan menjalankan usaha sosial yang berdampak positif bagi yayasan dan masyarakat sekitar (Hairunisya et al., 2023; Pradipta & Sugiarto, 2024).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan interaksi aktif antara pelaksana PKM dan peserta, serta fokus pada pemberdayaan kapasitas SDM berbasis kewirausahaan sosial (Creswell, 2018). Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 4–5 Oktober 2025 di Yayasan Tajaul Karomah, Desa Situ Gadung, Tangerang, dengan melibatkan 9 dosen Universitas Pamulang sebagai fasilitator dan 32 peserta, terdiri dari guru dan siswa. Metode ini dipilih untuk memungkinkan transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan praktik, dan pembentukan sikap kewirausahaan sosial yang aplikatif bagi peserta.

Proses kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, praktik langsung, diskusi, dan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengimplementasikan kewirausahaan sosial. Materi yang diberikan mencakup dasar-dasar kewirausahaan sosial, manajemen usaha sosial, dan strategi pengembangan inovasi berbasis komunitas. Praktik dilakukan secara individu maupun kelompok untuk menstimulasi kreativitas dan kerja sama, sedangkan diskusi dan tanya jawab digunakan sebagai media evaluasi pemahaman dan pemecahan masalah nyata di yayasan (Hairunisya et al., 2023; Pradipta & Sugiarto, 2024). Seluruh aktivitas dikemas agar

peserta mampu mengaplikasikan konsep kewirausahaan sosial secara langsung dalam yayasan maupun lingkungan masyarakat setempat, sekaligus memperkuat kapasitas SDM yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 4–5 Oktober 2025 di Yayasan Tajaul Karomah, Desa Situ Gadung, Tangerang, dengan melibatkan 9 dosen Universitas Pamulang sebagai fasilitator dan 32 peserta terdiri dari guru dan siswa. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi tentang kewirausahaan sosial, termasuk konsep dasar, model bisnis sosial, dan strategi pengembangan inovasi berbasis komunitas. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman terbatas tentang kewirausahaan sosial dan praktik manajemen usaha berbasis nilai sosial (Octaviani et al., 2024; Mustikawati & Kurjono, 2020).

Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung. Peserta dibagi menjadi kelompok dan diminta merancang ide usaha sosial yang sesuai dengan potensi lokal di sekitar yayasan. Aktivitas ini mendorong kreativitas, kerja sama tim, serta pemahaman konsep bisnis sosial secara aplikatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi masalah sosial di komunitas dan merancang solusi yang memiliki nilai ekonomi dan sosial (Septiani & Aeni, 2025).

Sesi diskusi dan tanya jawab berperan penting dalam mengevaluasi pemahaman peserta. Peserta aktif menyampaikan pertanyaan terkait implementasi ide usaha sosial dan kendala yang mungkin dihadapi. Berdasarkan pengamatan fasilitator, terjadi peningkatan pengetahuan peserta dibandingkan kondisi awal. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar agar pemahaman menjadi lebih mendalam (Creswell, 2018).

Analisis perubahan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan bahwa pada awal kegiatan, hanya sekitar 25% peserta yang mampu menjelaskan konsep kewirausahaan sosial secara benar. Setelah kegiatan, lebih dari 80% peserta menunjukkan pemahaman yang baik, mampu merancang model usaha sosial sederhana, dan mengidentifikasi potensi komunitas yang dapat dijadikan sumber daya (Hairunisya et al., 2023).

Selain peningkatan pengetahuan, terjadi perubahan perilaku peserta. Sebagian guru mulai menunjukkan sikap proaktif dalam memberikan ide untuk program yayasan,

sedangkan siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan rencana usaha sosial kelompok mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rijal et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan sosial mampu meningkatkan motivasi, keterampilan manajerial, dan kepercayaan diri peserta.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta mampu mengintegrasikan nilai sosial dengan strategi ekonomi, seperti membuat produk yang bermanfaat bagi masyarakat sekaligus dapat menghasilkan pendapatan bagi yayasan. Hal ini sesuai dengan konsep kewirausahaan sosial yang menekankan kombinasi tujuan sosial dan ekonomi untuk keberlanjutan usaha (Pradipta & Sugiarto, 2024).

Selain itu, kegiatan praktik memunculkan ide-ide inovatif, seperti pengembangan kerajinan tangan berbasis limbah lokal, jasa edukasi untuk anak-anak sekitar, dan program literasi digital. Ide-ide ini menunjukkan pemahaman peserta tentang penerapan kewirausahaan sosial yang relevan dengan konteks lokal, dan membuktikan bahwa intervensi PKM mampu memicu kreativitas yang aplikatif (Syawaldah et al., 2025).

Refleksi dari para pelaksana kegiatan PKM menunjukkan bahwa kombinasi metode yang digunakan dalam kegiatan PKM yaitu pemaparan materi, praktik langsung, diskusi, dan sesi tanya jawab terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) peserta. Pemaparan materi memberikan dasar teori dan pemahaman konsep kewirausahaan sosial, sementara praktik langsung memungkinkan peserta menerapkan pengetahuan tersebut secara konkret dalam merancang ide usaha sosial yang sesuai dengan kondisi lokal. Diskusi dan tanya jawab memberikan ruang bagi peserta untuk mengeksplorasi kendala, berbagi pengalaman, dan menerima umpan balik dari fasilitator, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Selain peningkatan pengetahuan, metode ini juga membentuk sikap dan perilaku kewirausahaan sosial yang berkelanjutan, meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan motivasi peserta. Dengan demikian, peserta mampu mengidentifikasi peluang pemberdayaan komunitas melalui usaha sosial dan berkontribusi secara nyata bagi yayasan serta lingkungan sekitarnya (Yacub & Herlina, 2022).

Selain hasil individu, kegiatan juga memperkuat ikatan komunitas antar guru dan siswa. Kolaborasi dalam merancang ide usaha sosial meningkatkan komunikasi, kerja sama, dan kesadaran kolektif tentang pentingnya kontribusi sosial melalui kewirausahaan (Suyono & Safaria, 2023). Hal ini sesuai dengan teori social capital,

yang menyatakan bahwa hubungan sosial yang kuat menjadi modal penting dalam keberhasilan usaha sosial.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kewirausahaan sosial peserta. Evaluasi kegiatan memperlihatkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan konsep kewirausahaan sosial sesuai teori dan praktik nyata di komunitas mereka, membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dalam PKM efektif untuk pemberdayaan SDM di tingkat yayasan (Ichsan et al., 2023; Hairunisya et al., 2023). Kegiatan ini juga membuka peluang tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan dan pengembangan usaha sosial berbasis komunitas di Desa Situ Gadung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM pada tanggal 4–5 Oktober 2025, dapat disimpulkan bahwa program pengembangan sumber daya manusia berbasis kewirausahaan sosial berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta tentang konsep dan praktik kewirausahaan sosial. Peserta, yang terdiri dari guru dan siswa Yayasan Tajaul Karomah, menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang ide usaha sosial yang relevan dengan potensi lokal, serta mampu mengidentifikasi masalah sosial yang dapat dijadikan peluang kewirausahaan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil memunculkan perubahan perilaku dan sikap peserta, seperti meningkatnya proaktivitas, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam merencanakan dan mendiskusikan ide kewirausahaan sosial. Aktivitas praktik, diskusi, dan tanya jawab terbukti efektif dalam membangun kompetensi aplikatif, sesuai dengan teori pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar.

Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif jangka panjang bagi yayasan dan komunitas sekitar, karena peserta kini memiliki kapasitas untuk menerapkan konsep kewirausahaan sosial dalam pengelolaan program yayasan maupun inisiatif komunitas. Hasil kegiatan membuka peluang tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan dan pengembangan usaha sosial berbasis komunitas, sehingga program ini dapat menjadi model pemberdayaan SDM yang berkelanjutan di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, A., Siregar, R., & Hutabarat, D. (2021). *Pengembangan kewirausahaan sosial berbasis komunitas lokal*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Hairunisya, H., Fauzi, A., & Ramadhani, N. (2023). *Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia untuk produktivitas ekonomi*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Ichsan, M., Pratama, D., & Sari, L. (2023). *Manajemen sumber daya manusia dan pemberdayaan komunitas*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Juniarta, A., Wibowo, T., & Hidayat, F. (2024). *Praktik kewirausahaan tradisional di lembaga sosial*. Surabaya: Penerbit Mandiri.
- Mustikawati, E., & Kurjono, B. (2020). Integrasi pendidikan kewirausahaan dan pengembangan modal manusia di Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 5(2), 45–56.
- Octaviani, R., Lestari, P., & Nugroho, S. (2024). *Literasi kewirausahaan sosial di yayasan pendidikan desa*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Pradipta, R., & Sugiarto, A. (2024). *Kewirausahaan sosial sebagai instrumen pemberdayaan komunitas*. Malang: Penerbit Cendekia.
- Rijal, M., Putra, H., & Laila, N. (2024). *Pembangunan manusia berkelanjutan melalui pengembangan SDM*. Jakarta: Kencana.
- Sari, F., & Andriani, D. (2020). Literasi kewirausahaan dan hambatan pengembangan kapasitas siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 23–34.
- Sariyah, S., & Kurniawati, T. (2022). *Strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis kewirausahaan adaptif*. Bandung: Pustaka Edukasi.
- Septiani, R., & Aeni, F. (2025). *Kewirausahaan sosial dalam konteks masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Sosial.
- Suyono, B., & Safaria, R. (2023). *Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi lokal dan kewirausahaan sosial*. Surabaya: Penerbit Kreatif.
- Syawalidah, A., Ramadhan, I., & Fitriani, D. (2025). Faktor keberhasilan kewirausahaan sosial di komunitas lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 12–27.
- Yacub, A., & Herlina, S. (2022). *Pendidikan kewirausahaan sosial di lembaga sosial: Peran guru dan siswa*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.